

## **Gambaran Upaya Pencegahan *Stunting* Di Dusun Kelapa Dua Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat**

### ***Description Of Stunting Prevention Efforts In Kelapad Dua Village, Kairatu District, West Seram District***

**Epi Dusra**

Dosen STIKes Maluku Husada

Korespondensi penulis: [dusraephy@gmail.com](mailto:dusraephy@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*Stunting (dwarf) is a condition where toddlers have less length and height compared to their age. This study aims to describe efforts to prevent stunting in toddlers. This research is a quantitative research with a descriptive design which was conducted in Dusun Kelapa Dua. The population in this study amounted to 40 people with a sample of 40 mothers. Sampling technique with total sampling, analyzed univariately. The results of the research analysis were known from 32 mothers, showing that economic status was < UMP, namely 82.5%, most mothers (30%) had a sufficient level of education, most mothers (45%) ) have sufficient knowledge. It was concluded that from the description of stunting prevention efforts, it was found that there were low prevention efforts in dealing with stunting problems.*

**Keywords; *Stunting, Prevention efforts.***

#### **ABSTRAK**

*Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang dan tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran upaya pencegahan *stunting* pada balita. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan desain *deskriptif* yang dilakukan di Dusun Kelapa Dua. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dengan jumlah sampel 40 Ibu. Teknik pengambilan sampel dengan total *Sampling*, dianalisis secara univariat. Hasil analisis penelitian diketahui dari 32 Ibu, menunjukkan bahwa status ekonomi < UMP yaitu 82,5 %, sebagian besar Ibu (30 %) memiliki tingkat pendidikan yang cukup, sebagian besar Ibu (45 %) memiliki pengetahuan yang cukup. Disimpulkan bahwa dari gambaran upaya pencegahan *stunting* masih ditemukan upaya pencegahan yang rendah dalam penanganan masalah *stunting*.*

**Kata kunci; *Stunting, Upaya pencegahan.***

## PENDAHULUAN

Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Buletin *Stunting*, 2018).

Pada tahun 2017 terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan WHO (*World Health Organization* (2018), Kemenkes RI (2018), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/ *Shouth- East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Prevalensi *stunting* di Indonesia pada periode waktu 2007-2013 relatif menetap, tetapi terlihat adanya penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2018. Data Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* adalah 36,8% (tahun 2007), 35,6% (tahun 2010), 37,2% (tahun 2013) dan 30,8% (tahun 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, angka *stunting* di Maluku ada pada angka 31,4%. Kasus *Stunting* Berdasarkan data yang dimiliki pemerintah Seram Bagian Barat (SBB), tahun 2019 kasus *stunting* 648, tahun 2020 naik menjadi 891 kasus (Dinas Kesehatan Seram Bagian Barat, 2020).

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kejadian *stunting*, anak - anak yang lahir dari orang tua yang berpendidikan cenderung tidak mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang lahir dari orang tua yang tingkat pendidikannya rendah (Jaka B, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu bahwa tingkat pengetahuan ibu yang rendah akan mempengaruhi terjadi *stunting* (92.3%) sedangkan pengetahuan ibu yang tinggi tidak mempengaruhi terjadi *stunting* yaitu (64.0%) (Rahayu, 2014). Pencegahan *stunting* melalui intervensi gizi spesifik yang ditujukan dalam 1.000 hari pertama kehidupan (Ramayulis, dkk. 2018). Upaya pencegahan *stunting* harus dimulai oleh ibu dari masa kehamilan terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, salah satunya adalah dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *stunting*.

Penguatan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi (Pemberian Makanan Tambahan, Vit A. Tablet Tambah Darah) pada ibu hamil dan balita, memahami pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak (Kemenkeu, 2018).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan upaya pencegahan *stunting* di Dusun Kelapa Dua Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada responden dan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan pendekatan *deskriptif* untuk mengetahui gambaran Upaya Pencegahan *Stunting* Di Dusun Kelapa Dua Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden dengan Teknik pengambilan sampel yaitu total smpling. Pengolahan data menggunakan proses komputerisasi dan dianalisis secara univariat serta disajikan dalam bentuk table dan narasi.

## **HASIL**

### **1. Analisis Univariat**

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu pada Gambara Upaya Pencegahan *Stunting***

Umur	n	%
17 – 25 Tahun	8	20
26 – 35 Tahun	23	57,5
36 – 45 Tahun	8	20
46 – 55 Tahun	1	2,5
Total	40	100

*Sumber : Data Primer 2020*

Tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 26 – 35 tahun dengan jumlah 23 orang (57,5%) dan yang paling sedikit berusia 46 – 55 tahun dengan jumlah 1 orang (2,5%).

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu pada Gambara Upaya Pencegahan *Stunting***

Pekerjaan	n	%
IRT	34	85
PNS	2	5
Wirasuasta	4	10
Total	40	100

*Sumber : Data Primer 2020*

Tabel 2 menjelaskan bahwa paling banyak responden dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 34 orang (85%), yang paling sedikit memiliki pekerjaan PNS dengan jumlah 2 (5%).

**Tabel 3**  
**Pendidikan Ibu pada Gambara Upaya Pencegahan *Stunting***

Pendidikan	N	%
SD & SMP	18	45
SMA	12	30
Perguruan Tinggi	10	25
Total	40	100

*Sumber : Data Primer 2020*

Tabel diatas menunjukan bahwa variabel pendidikan ibu, untuk SD & SMP berjumlah 18 orang (45%), SMA dengan jumlah 12 orang (30%), dan Perguruan tinggi 10 orang (25%).

**Tabel 4**  
**Gambaran Upaya Pencegahan *Stunting***

Pencegahan <i>Stunting</i>	N	%
Ya	35	87,5
Tidak	5	12,5
Total	40	100

*Sumber : Data Primer 2020*

Tabel diatas menunjukan bahwa, diketahui bahwa responden yang melakukan upaya pencegahan *stunting* sebanyak 35 orang (87,5%) dan yang tidak melakukan upaya pencegahan *stunting* sebanyak 5 orang (12,5%).

## **PEMBAHASAN**

Balita pendek (*Stunting*) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun.

*Stunting* adalah status gizi yang didasarkan pada indeks BB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/*stunted*) dan  $<-3$  SD (sangat pendek/*severely stunted*) (Trihono dkk, 2015).

Pencegahan *stunting* melalui intervensi gizi spesifik yang ditujukan dalam 1.000 hari pertama kehidupan (Ramayulis, dkk. 2018) dan pemenuhan gizi serta pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi bagi ibu hamil, konsumsi protein pada menu harian untuk balita usia di atas 6 bulan dengan kadar protein sesuai dengan usianya, menjaga sanitasi dan memenuhi kebutuhan air bersih serta rutin membawa buah hati untuk mengikuti posyandu minimal satu bulan sekali. Anak usia balita akan ditimbang dan diukur berat badan serta tinggi sehingga akan diketahui secara rutin apakah balita mengalami *stunting* atau tidak (Kemendes RI, 2018).

Pada gambaran upaya pencegahan *stunting* diidentifikasi sebanyak 35 orang (87,5%) dan yang tidak melakukan upaya pencegahan *stunting* sebanyak 5 orang (12,5%). Yang artinya bahwa *stunting* di tempat penelitian tersebut masih dianggap tidak penting. Didukung pula dengan tingkat pendidikan yang rata-rata masih rendah, yaitu SD dan SMP.

## **KESIMPULAN**

Disimpulkan bahwa dari gambaran upaya pencegahan *stunting* masih ditemukan upaya pencegahan yang rendah dalam penanganan masalah *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bulletin *Stunting*. (2018) Definisi *Stunting*, Hal. 2. Diunduh tanggal 21 Maret 2020.
- Dinas Kesehatan Seram Bagian Barat. (2020) Jumlah Kasus *Stunting* Di Seram Bagian Barat.
- Kemenkes RI. 2018. *Cegah Stunting Itu Penting*. Jakarta: Warta Kesmas. Diunduh 23 Maret 2020.
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan RI, Jakarta. Diunduh 23 Maret 2020.
- Trihono A., Tjandarini DH., Irawati A., Utami NH., Tejayanti T., Nurlinawati I., 2015. Pendek (*Stunting*) di Indonesia Masalah dan Solusinya. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.